

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ketika Bumi Berhenti Berputar Pada Siswa Kelas VI SDN Maron Kidul I Kecamatan Maron Kabupaten Proboinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Siti Khaulah

SDN Maron Kidul I Kecamatan Maron, Indonesia

Email: sitikhaulah1971@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian tidakna ini ditujukan kepada siswa kelas VI SD Negeri Maron Kidul I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Upaya peningkatan hasil belajar tersebut dilakukan dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Penelitian tidakan ini dilakukan selama dua siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dan kualitatif deskriptif.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I menunjukkan kategori sangat baik. Jumlah persentase yang didapatkan sebesar 76,90%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan apersepsi dengan baik yaitu 19,23%, dalam kerja kelompok dengan baik yaitu 11,53%, dengan penerapan permainan dengan baik yaitu 15,38%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru turnamen kelompok dengan baik yaitu 15,38%, dan pemberian penghargaan selama proses permainan mencapai 15,38%. Pada siklus II terdapat peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 96,14%. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jumlah persentase sebesar 19,24 dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai 76,90%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: TGT dan Bumi

Berhenti Berputar

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.577>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah satu satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar (SD). Mata pelajaran ini sebagai salah saran untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada UU RI NO. 20 Tahun 2003 khususya pada Bab II pasal 3. UU tersebut mengemukakan jika tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar nantinya siswa ini dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Perkembangan bidang pendidikan begitu pesat dan banyak masalah yang dihadapi. Salah satunya dalam penerapan metode pembelajaran. Pada pembelajaran PAI pada saai ini masih banyak yang didominasi oleh guru dengan sistem ceramah. Metode ini pada kegiatan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Namun pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ternyata banyak siswa yang merasa bosan. Siswa SD masih suka bermain sehingga kebanyakan tidak menyukai pembelajaran yang monoton dikelas apalagi hanya mendengarkan guru saja. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini perlu dimodifikasikan dengan metode yang lain agar siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran (Arifa, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN Maron Kidul I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo khususnya pada mata pelajaran PAI materi bumi berhenti berputar diketahui jika nilai siswa masih rendah. Selain itu, siswa juga banyak yang mengeluh dengan pembelajaran yang hanya ceramah saja. Semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran juga masih rendah. Siswa juga masih kesulitan dalam menghubungkan materi yang diajarkan guru di kelas dengan kehidupan sehari – hari. Disamping itu menurut evaluasi guru nilai siswa memang masih rendah, siswa belum mempunyai kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, argumentasi dan juga analisis yang bagus. Nilai siswa pun juga masih banyak yang dibawah KKM. Metode pembelajaran yang sudah dilakukan dievaluasi dan dilakukan perencanaan menggunakan metode pembelajaran lain yaitu dengan menerapkan metode yang menerapkan pada aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik (Sa'diyah, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) menjadi salah satu pilihan yang diterapkan. Model pembelajaran ini sudah banyak diterapkan dan hasilnya efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa yang dapat mendukung nilai hasil belajar siswa. Pada pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelompok dengan membentuk kelompok kecil. Dari sini siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain untuk mengali pengetahuan bersama.

Model pembelajaran TGT ini dilakukan melalui pertandingan permainan dengan tim. Siswa diharapkan mampu bersaing antara satu tim dengan tim yang lainnya dan saling berkompetisi sehingga pengetahuan diantara mereka dapat meningkat. Pengetahuan yang meningkat ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga diharapkan siswa tidak akan bosan sehingga ada rasa ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan evaluasi tersebut sehingga pada penelitian ini dikaji penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ketika Bumi Berhenti Berputar pada Siswa Kelas VI SDN Maron Kidul I Kecamatan Maron Tahun Pelajaran 2019/2020.”

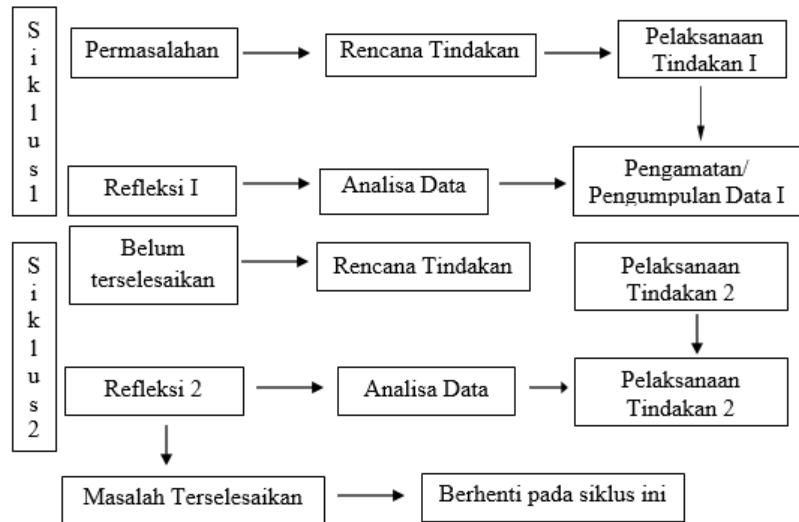
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

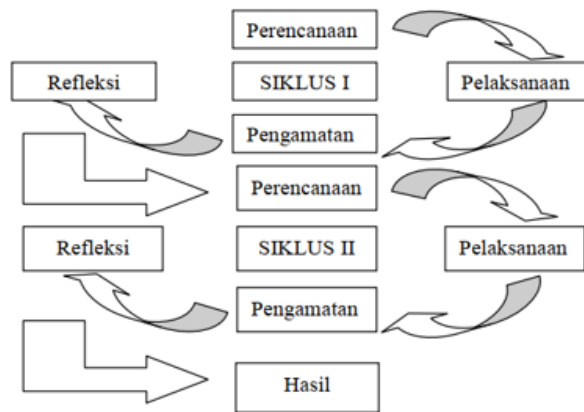
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Maron Kidul I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo yang terletak di Dusun Krajan Desa Maron Kidul Kecamatan Maron. Subjek penelitian yaitu 25 siswa kelas VI SD Negeri Maron Kidul I Kecamatan Maron semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada saat bulan September sampai Nopember 2019.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan pada mata pelajaran PAI. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Alur siklus sebagai berikut (Gambar 1.) dan alur siklus PTK model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Gambar 2.) (Widjaja, 2021).



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian



Gambar 2. Alur Silkus Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Teknik Pengumpulan Data

Data utama penelitian ini bersumber dari siswa dan guru ketika proses pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pelajaran PAI pokok bahasan meyakini adanya hari akhir pada kelas VI SD Negeri Maron Kidul I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Cara pengambilan data dengan tes, wawancara, observasi, dokumentasi dan angket,

Teknik Analisis Data

Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun perhitungan persentase keaktifan siswa adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan psikomotorik siswa :

85 – 100	:	Sangat baik
70 – 84	:	Baik
55 - 69	:	Cukup
40 - 54	:	Kurang

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas memperoleh di atas nilai KKM dan minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 70 (Supargo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus

Saat sebelum dilakukan penelitian maka telah dilakukan observasi dulu kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan didapatkan data seperti dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Prasiklus

Indikator	Pra Siklus
Banyak siswa yang memperoleh nilai > 70	10
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	15
Nilai rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	40%

Dari tabel tersebut pada akhirnya diketahui jika nilai rata-rata hasil belajar siswa 64 dengan persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 40%. Hasil tersebut masih dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata 75 dan ketuntasan klasikal 85 %. Oleh karena itu pada penelitian ini diterapkan model pembelajarann TGT pada mata pelajaran PAI dengan materi bumi berhenti berputar. Harapannya dengan penerapan model pembelajaran ini maka dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam belajar.

Siklus I

Data hasil belajar kognitif siswa

Pada siklus I dimulai perencanaan untuk menerapkan model pembelajaran TGT. Hasil belajar kognitif siswa pada tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Siklus I

Indikator	Siklus I
Banyak siswa yang memperoleh nilai >70	16
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	9
Nilai rata-rata	71
Ketuntasan klasikal	64%

Dari tabel tersebut dapat diketahui jika ketuntasan nilai siswa meningkat menjadi 64% dengan rata – rata nilai siswa sebanyak 71. Hasil ini sudah mengalami trend peningkatn dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hal ini salah satu dampak dari penerapan model pembelajaran TGT yang telah diterapkan. Dengan adanya bekerjasama secara kelompok maka siswa menjadi lebih nyaman dan lebih bersemangat dalam mengali informasi terkait topik materi yang telah ditetapkan oleh guru (Suwarni, 2021).

Data hasil belajar aspek afektif

Selain hasil belajar kognitif siswa maka juga ditinjau dari aspek afektif. Berdasarkan hasil evaluasi angket yang telah diberikan kepada siswa maka diketahui jika hasil nilai aspek afektif siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
1	Skor tertinggi	40	48	44
2	Skor terendah	25	35	30
3	Rata-rata skor	31	41	36
4	Persentase	52%	68%	60
5	Kriteria	Cukup	Baik	Cukup

Dari hasil afketif ternyata pada siklus I ini siswa mendapat kriteria cukup dengan presentase tindakan rata – rata siklus I sebanyak 60%. Hasil tersebut masih dibawah KKM sehingga diperlukan tindakan lagi pada siklus II. Pada siklus I ini siswa sebenarnya sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran TGT yang diterapkan. Sisw ajuga sudah lebih termotivasi dibandingkan dengan sebelum tindakan.

Data hasil belajar aspek psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik siswa pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I					
		Tindakan 1		Tindakan 2		Rata-rata	
		Skor	Persen tase	Skor	Persen tase	Skor	Persen tase
1	Kemampuan menyampaikan informasi	3.28	65.60	3.88	77.60	3.58	71.60
2	Kemampuan memberikan pendapat atau ide	3.36	67.20	3.88	77.60	3.62	72.40
3	Kemampuan mengajukan pertanyaan	2.88	57.60	4.08	81.60	3.48	69.60
4	Kemampuan mengajukan argumentasi	2.96	59.20	4.04	80.80	3.5	70.00
Nilai rata-rata		3.12		3.97		3.55	
Persentase		62.40		79.40		70.90	
Kategori		Cukup		Baik		Baik	

Ketuntasan belajar aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 70,90%, dengan nilai skor rata-rata 3.55. Hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran siklus I ini memperoleh kategori baik, tetapi masih ada sebagian siswa yang belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat atau ide, pertanyaan atau sanggahan karena malu dan takut sehingga perlu diarahkan oleh peneliti dan guru.

Data hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I menunjukkan kategori baik. Presentase yang didapatkan siswa sebanyak 70,90%. Hasil evaluasi siklus I diketahui jika RPP yang dijadikan rujukan pembelajaran tidak terdapat masalah. Pada saat tindakan didapatkan jika siswa masih mencoba beradaptasi dengan model pembelajaran TGT yang diterapkan dikelas. Siswa juga menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Meskipun demikian hasil yang didapatkan pun juga dapat dilihat jika nilai ketuntasan siswa meningkat daripada sebelum tindakan. Guna memaksimalkan hasil belajar siswa pada siklus I maka diterapkanlah siklus II.

Siklus II

Data hasil belajar kognitif siswa

Pada saat siklus II dilakukan perencanaan sebagaimana siklus I. hasil evaluasinya dikelompokkan menjadi penilaian aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Uraian	Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
Jumlah	1920	2065	1993
Nilai Tertinggi	90	100	95
Nilai Terendah	60	65	63
Rata-rata	76.80	82.60	80
Ketuntasan belajar	80%	92%	86%
Ketidaktuntasan belajar	20%	8%	14%

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui jika pada siklus II ini rata-rata ketuntasan siswa dalam belajar mencapai 86%. Hasil ketuntasan ini lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata – rata yang didapatkan siswa pun juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan pada siklus II ini nilai rata – rata siswa sebanyak 80. Jika dibandingkan dengan standar KKM yang telah digunakan maka nilai pada siklus I dari aspek kognitif ini sudah melampaui standar KKM yang telah ditentukan.

Data hasil belajar aspek afektif

Hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
1	Skor tertinggi	53	56	54.5
2	Skor terendah	39	43	41
3	Rata-rata skor	45	51	48
4	Persentase	75%	86%	80.5
5	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Baik

Dari hasil angket yang kemudian disajikan pada tabel diatas diketahui jika pada siklus II nilai afektif siswa mencapai 80,5 dengan kriteria baik. Siswa sudah mulai merasa nyaman dengan model pembelajaran TGT yang digunakan. Salah satu dampaknya siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran matapelajaran PAI.

Data hasil belajar aspek psikomotorik

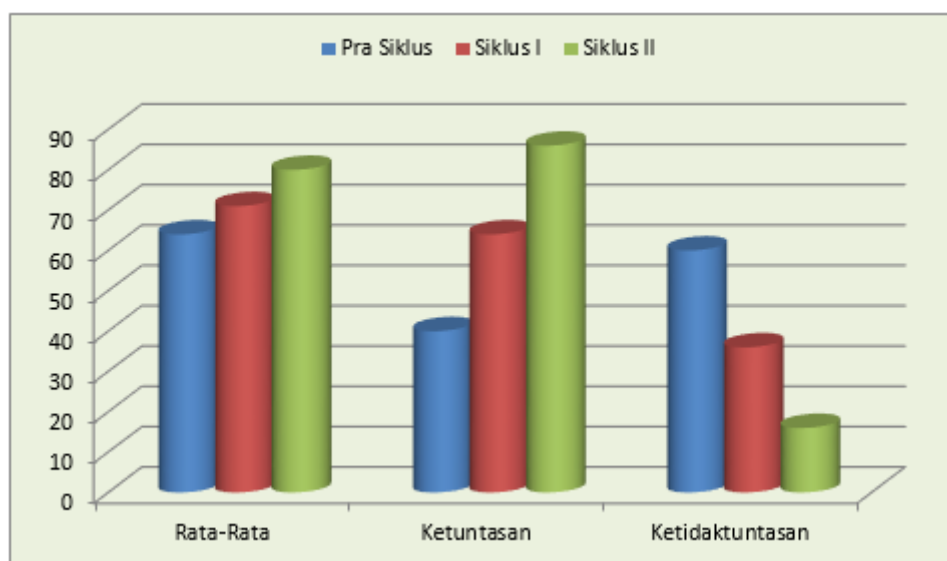
Hasil belajar psikomotorik siswa pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

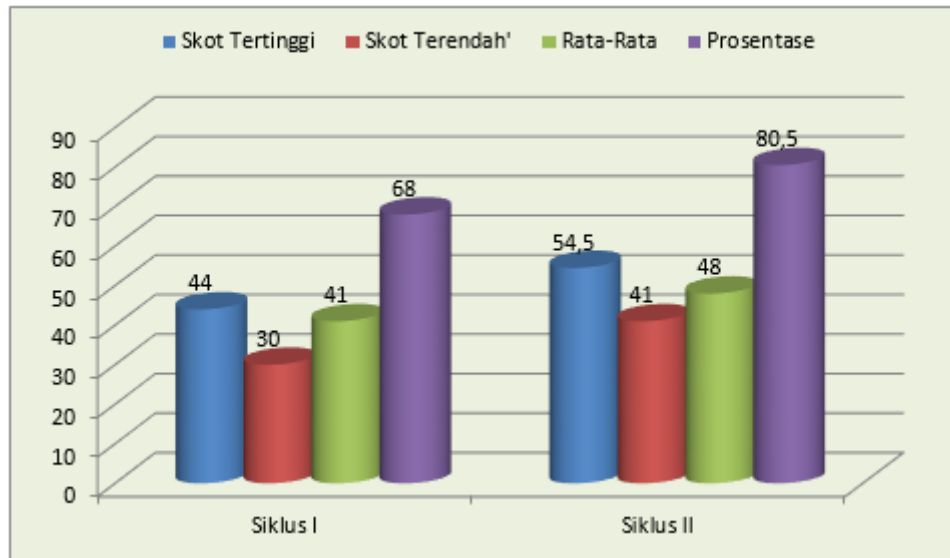
Tabel 7. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Si klus I					
		Tindakan 1		Tindakan 2		Rata-rata	
		Skor	Persen tase	Skor	Persen tase	Skor	Persen tase
1	Kemampuan menyampaikan informasi	4.28	85.60	4.24	84.80	4.26	85.20
2	Kemampuan memberikan pendapat atau ide	4.24	84.80	4.48	89.60	4.36	87.20
3	Kemampuan mengajukan pertanyaan	4.24	84.80	4.64	92.80	4.44	88.80
4	Kemampuan mengajukan argumentasi	4.36	87.20	4.56	91.20	4.46	89.20
Nilai rata-rata		4.28		4.48		4.38	
Persentase			85.60		89.60		87.60
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik

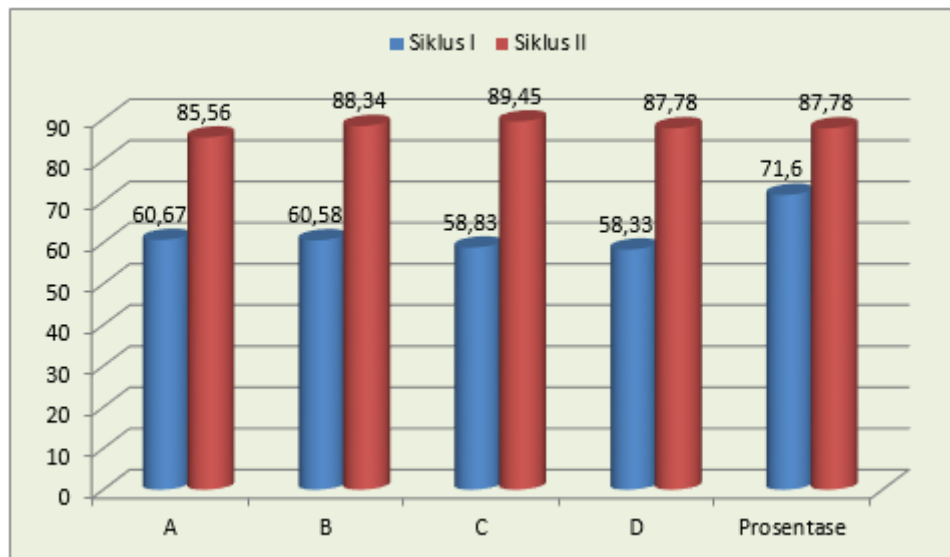
Jika dilihat dari aspek psikomotorik ini siswa juga sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran TGT. Hal ini dapat dilihat dari tren peningkatan nilai aspek psikomotori pada siklus II yang mencapai 87,60% dengan kategori sangat baik. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik. Siswa bersama kelompoknya mnegali informasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka bersama melalui model pembelajaran TGT pada mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 96.14%. Pada kegiatan siklus II, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat pra siklus nilai siswa masih rendah dan ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran TGT. Model pembelajaran ini bersifat kompetisi dalam bentuk tim atau kelompok. Siswa yang pada saat pra siklus bleum tertraik dengan pembelajaran maka setelah diterapkan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran PAI secara perlahan siswa mampu beradaptasi dan memiliki ketertarikan saat pembelajaran. Keaktifan siswa pun juga meningkat dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa juga meningkat. Trend peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.


Gambar 3. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I dan II

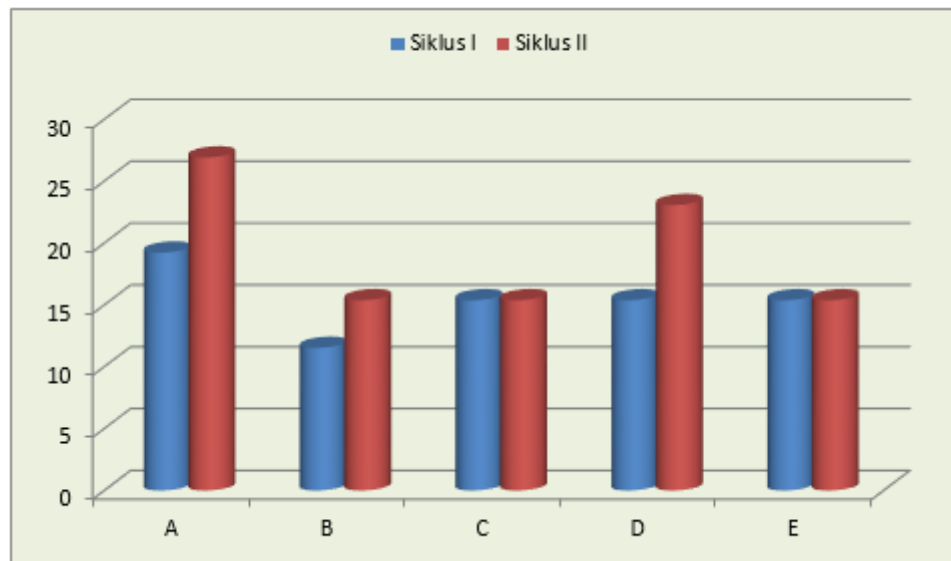


Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan:

- A : Kemampuan menyampaikan informasi
- B : Kemampuan memberikan pendapat/ide
- C : Kemampuan mengajukan pertanyaan
- D : Kemampuan mengajukan argumentasi

Gambar diatas menunjukkan terdapat trend peningkatan nilai ketuntasan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor. Pada aspek kognitif sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang didapatkan siswa. Dengan penerapan model pembelajaran TGT mata pelajaran PAI ini ternyata mampu menstimulus tingkat pengetahuan siswa untuk meningkat. Hal ini juga diiringi dengan afektif atau sikap siswa yang semakin baik seiring dengan tindakan yang telah dilakukan. Pada aspek psikomotori kemampuan siswa juga meningkat dalam menyampaikan informasi, memberikan pendapat atau ide yang dimilikinya, siswa juga semakin aktif dalam mnegajukan pertanyaan. Selain itu siswa juga semakin aktif dalam mnegajukan argumentasi terkait dengan topik yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini menunjukkan siswa dapat lebih berani dan dapat bekerjasama dalam kelompoknya. Kemampuan tersebut juga dukung oleh performansi yang dimiliki guru. Hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I dan II

Keterangan:

A : Apersepsi

B : Kerja Kelompok

C : Permainan

D : Turnamen Kelompok

E : Penghargaan

Grafik diatas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan apersepsi meningkat dari 19,23% menjadi 26,92% , pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kerja kelompok dengan baik menjadi sangat baik yaitu 11,53% menjadi 15,38%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penerapan permainan sama dengan prosentase 15,38%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru turnamen kelompok dengan baik adalah 15,38% meningkat menjadi sangat baik yaitu 23,07%, dan pemberian penghargaan selama proses permainan mencapai tetap sama dengan 15,38%. Grafik 4.4 menunjukkan rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 76,90 ke siklus II sebesar 96,14, hal ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru sudah bisa mengikuti alur pembelajaran dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I menunjukkan kategori sangat baik. Jumlah persentase yang didapatkan sebesar 76.90%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan apersepsi dengan baik yaitu 19,23%, dalam kerja kelompok dengan baik yaitu 11,53%, dengan penerapan permainan dengan baik yaitu 15,38%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru turnamen kelompok dengan baik yaitu 15,38%, dan pemberian penghargaan selama proses permainan mencapai 15.38%. Pada siklus II terdapat peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 96,14%. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jumlah persentase sebesar 19,24 dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai 76,90%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellau Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.